

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa waktu luang menurut para pelajar adalah waktu yang sangat mereka butuhkan. Pada waktu luang mereka dapat melakukan atau menyalurkan bakat dan minat mereka terhadap sesuatu. Setelah lelah beraktivitas atau belajar di sekolah, waktu luang lah yang membantu mereka menyalurkan kegiatan apa yang menjadi kesukaan mereka. Berbagai macam jenis kegiatan pun mereka lakukan untuk mengisi waktu luang mereka tersebut.

Setelah melakukan penelitian dan menemukan *daily activity* (aktivitas harian) kelima informan, dapat diidentifikasi bahwa waktu mereka sebagian besar dihabiskan disekolah, belajar seperti sekolah pada umumnya. Peralnya, setiap minggu dari senin sampai jumat jam sekolah berakhir pada pukul 15.00. Barulah setelah itu para pelajar memiliki waktu yang cukup luang. Pada waktu-waktu inilah yang peneliti kategorikan sebagai waktu luang para pelajar. Setelah sekolah berakhir, mereka mengaku cukup lelah dengan kegiatan sekolah yang *full*. Namun hal tersebut tidak mengurangi antusiasme mereka melakukan aktivitas-aktivitas lain di waktu luangnya.

Sebagian dari aktivitas-aktivitas tersebut mulai dari kegiatan organisasi, les, ekstrakurikuler, olahraga, berniaga, sampai pada mengajar mengaji. Semuanya dilakukan oleh para pelajar di waktu-waktu luang mereka sebagai

seorang pelajar, yang idealnya hanya fokus pada belajar dan belajar. Namun berbeda dengan yang peneliti temukan di lapangan. Dari kelima informan yang ditemui, kelimanya memiliki beragam aktivitas yang mereka lakukan di waktu luangnya. Baik itu kegiatan dirumah maupun di luar rumah. Beberapa dari mereka bahkan sudah bisa menghasilkan penghasilan sendiri dari aktivitas waktu luang yang mereka lakukan. Dari hasil pekerjaan tersebut mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, bahkan sudah bisa membantu meringankan beban kedua orang tuanya yang bukan berasal dari keluarga yang berada.

Waktu luang dan gaya hidup merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana waktu luang yang selalu ada menjadikan aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan tersebut sebuah kebutuhan dan akan merasa kurang jika mereka tidak bisa melakukannya. Aktivitas di waktu luang tersebut juga menjadikan mereka berbeda dari pelajar-pelajar lainnya karena tidak semua bisa melakukan apa yang dilakukannya. Contohnya menjadi ketua OSIS. Menjadi seorang Ketua OSIS membuat seseorang memiliki nilai yang berbeda dengan teman-temannya yang lain. Tentu ketua OSIS akan dikenal oleh pelajar lain bahkan dikenal oleh para guru. Menjadi ketua OSIS pun mengajarkan banyak hal tentang organisasi dan kepemimpinan.

Tidak hanya OSIS, beberapa ekstrakurikuler lain juga setiap minggunya memiliki kegiatan rutin yang diadakan di sekolah. seperti ROHIS yang mengkoordinasikan kegiatan kultum pada hari Jum'at. Bisa dikatakan setiap hari Jum'at anggota ROHIS mengambil alih atau mengkoordinasikan jalannya kegiatan dengan perwakilan kelas yang tampil pada hari itu. Selain kegiatan

kultum, ada lagi pemungutan infak rutin setiap jumat. Anggota ROHIS pula lah yang menjalankannya. Sore harinya, setelah jam belajar berakhir, anggota ROHIS akan melakukan evaluasi mingguan.

Begitu pula dengan kegiatan olah raga seperti basket dan sepak bola. Untuk basket, setiap minggunya latihan dilakukan sebanyak empat kali. Tempatnya pun berpindah-pindah, tergantung jenis latihannya. Yaitu di sekolah, lapangan basket GOR H. Agus Salim dan lapangan basket Tarandam. Sedangkan sepak bola dan futsal, dilakukan di dua lapangan yang berbeda. Untuk futsal, dilakukan di lapangan futsal yang ada di Koto Baru, lalu untuk sepak bolah dilakukan di Parak Laweh atau Batuang Taba.

Pilihan mereka terhadap kegiatan-kegiatan di waktu luang ini tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan sendiri, namun ada juga yang memilih aktivitas tersebut karena orang tua dan teman sebaya. Pilihan atau saran orang tua salah satunya adalah dengan mengikuti les atau tambahan belajar. Dalam beberapa kasus, Tempat dan jenis tambahan belajar ditentukan oleh orang tuanya. Pemilihan tempat les yang dilakukan orang tua tersebut tentu tidak lepas dari harapan sang anak memperoleh pembelajaran yang terbaik dari yang terbaik.

Selain itu, dukungan moril dan materil dari orang tua juga menjadi penunjang utama bagi para pelajar dalam beraktivitas di waktu luangnya tersebut. Pelajar yang berlatar belakang keluarga mampu, menyebabkan mereka bisa mengikuti berbagai kegiatan les dan tambahan belajar. Berbeda dengan pelajar yang berasal dari keluarga menengah dan menengah kebawah. Hal tersebut

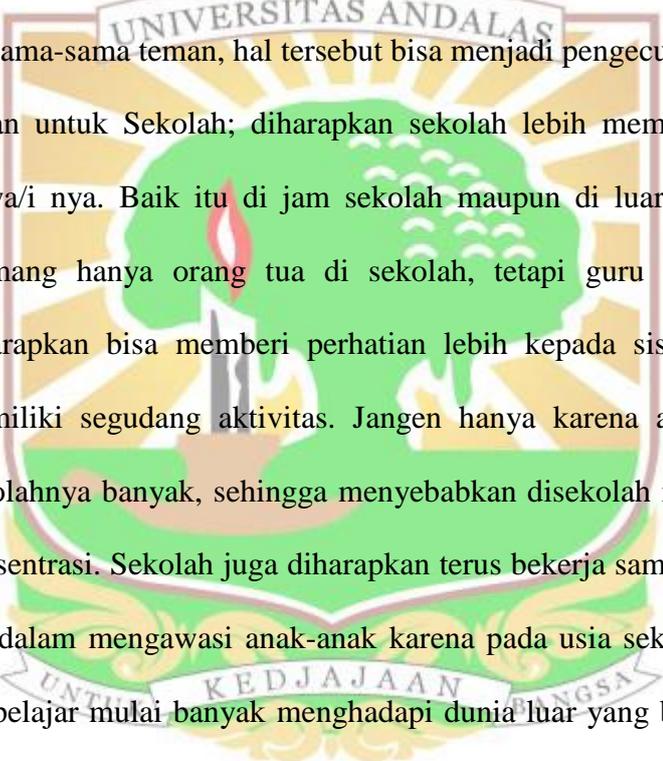
membuat mereka belajar mandiri dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang menunjang keadaan ekonomi keluarganya.

5.2. Saran

Sebagai seorang peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan waktu luang sebagai suatu gaya hidup bagi pelajar, peneliti masih menemukan banyak kekurangan di dalam proses penelitian dan karya tulis ini. Meskipun demikian, peneliti berusaha memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan tulisan ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk pelajar adalah: berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan, sebagai seorang pelajar sebaiknya manfaatkanlah waktu-waktu luang dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat. Baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Jangan malu atau gengsi terhadap apa yang dilakukan, selama kegiatan tersebut positif dan membawa manfaat. Meskipun sebagai pelajar, tidak menutup kemungkinan bagi para pelajar tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak biasa. Seperti berjualan, bekerja di pencucian kendaraan bermotor, bahkan mengajar mengaji. Hal tersebut dimaksudkan karena tidak semua dari kita merupakan orang yang berada. Untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan bahkan membantu meringankan beban orang tua merupakan sesuatu yang juga membanggakan.

Aktivitas-aktivitas di luar itu, seperti nongkrong dan menonton film di bioskop diharapkan tidak lagi menjadi kebutuhan. Karena aktivitas-aktivitas tersebut kurang bermanfaat jika dilakukan dengan waktu-waktu yang rutin. Jika berkumpul dengan teman-teman bisa dilakukan dengan kegiatan yang lain yang lebih bermanfaat, maka hentikanlah untuk menghabiskan waktu dengan hal-hal yang demikian. Namun berbeda arti jika nongkrong sambil mengerjakan tugas sekolah bersama-sama teman, hal tersebut bisa menjadi pengecualian.

- 
2. Saran untuk Sekolah; diharapkan sekolah lebih memperhatikan lagi siswa/i nya. Baik itu di jam sekolah maupun di luar sekolah. Guru memang hanya orang tua di sekolah, tetapi guru terkadang juga diharapkan bisa memberi perhatian lebih kepada siswa/i nya yang memiliki segudang aktivitas. Jangan hanya karena aktivitas di luar sekolahnya banyak, sehingga menyebabkan disekolah menjadi kurang konsentrasi. Sekolah juga diharapkan terus bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi anak-anak karena pada usia sekolah menengah ini pelajar mulai banyak menghadapi dunia luar yang baru dan belum pernah mereka alami sebelumnya.
 3. Saran untuk peneliti selanjutnya terutama mahasiswa Antropologi, jika melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan bisa melakukan penelitian dengan lebih luas dan lebih mendalam. Serta carilah lebih banyak referensi agar

menambah informasi dan pengetahuan baik dalam penelitian maupun dalam penulisan hasil penelitian.

Terakhir dari peneliti, jangan takut untuk berbeda dengan teman-teman yang lain. Aktivitas-aktivitas di waktu luang yang dilakukan bukanlah sebuah hal yang buruk. Apapun itu kegiatannya, dilakukan karena kemauan sendiri ataupun karena keinginan orang tua, semuanya pasti memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Jangan minder ataupun malu dengan itu karena apa yang dilakukan sudah menjadikan masing-masing pelajar tersebut berbeda satu sama lain. Tetaplah fokus pada tujuan dan terus semangat sampai waktu Ujian Nasional tiba.

